



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Guru Terhadap Penerapan Sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah

Sarah Anisa¹, Herdianti^{1,*}, Hengky Oktarizal¹, Firdaus Y. Sembiring²,
Elsusi Martha¹

¹ Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina, Indonesia

² Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kelas I Batam, Indonesia

*Email (corresponding author): herdianti@uis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dan Sikap Guru terhadap Penerapan Sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di bawah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden dan analisis statistik menggunakan uji chi square. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan guru terhadap penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value} = 0,011 \leq 0,05$); hubungan sikap guru terhadap penerapan praktik perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value} = 0,031 \leq 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara hubungan dan sikap guru terhadap penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Saran untuk sekolah binaan yayasan perguruan islam X batam agar membuat MOU antar instansi kesehatan, melakukan sosialisasi kepada siswa/i, serta adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk selalu konsisten menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan, PHBS, sikap, guru, sekolah

1. Pendahuluan

Perilaku Hidup dengan Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga pendidikan merupakan akumulasi tingkahlaku yang dijalankan atau dioperasikan oleh seluruh warga lembaga pendidikan dengan dilandasi rasa sadar yang merupakan buah dari proses belajar, sehingga secara independent sanggup mengantisipasi munculnya penyakit, memperbaiki kualitas kesehatan, serta ikut andil dalam merealisasikan terciptanya lingkungan yang sehat (Ariandini et al., 2022). PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah/Institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana

(misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan (Nurmahmudah et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) data terakhir tahun 2022 setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang terutama anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian yang dapat menaikkan angka kematian akibat diare 65%, serta penyakit lainnya sebanyak 26% (World Health Organization, 2023). Dari data diatas dapat dikatakan peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit yang dapat timbul di kemudian hari titik oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS di berbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat (Siyam & Cahyati, 2018; Triburata et al., 2023).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Chrisnawati & Suryani, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdaya siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat (Reza et al., 2012; Solikin et al., 2022). Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan (Moelyaningrum et al., 2023).

PHBS dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Ada 8 penerapan PHBS di sekolah yaitu, kantin sekolah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jamban sehat sekolah, mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat dan tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya. (Siahaan, 2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sehat. Implementasi PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa tetapi juga pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, penerapan sarana PHBS di sekolah perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, terutama guru yang berperan sebagai pendidik dan teladan bagi siswa (Nurmahmudah et al., 2018).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan telah menegaskan bahwa kebijakan kesehatan sekolah diadakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada peserta didik dengan tujuan mendorong semangat siswa untuk mengembangkan diri serta mampu mencapai generasi bangsa yang berkualitas (Kemenkes RI et al., 2023). Implementasi Undang-Undang tersebut telah dilaksanakan pemerintah melalui upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan melalui penerapan promosi kesehatan di sekolah (Aminah, Huliatusnisa, & Magdalena, 2021). Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung praktik-praktik kesehatan. Penerapan PHBS di sekolah mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan lingkungan sekolah, sanitasi, akses ke air bersih, praktik cuci tangan, dan pola hidup sehat. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung PHBS sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Sekolah diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat tersebut sebagai salah satu sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah dalam berperilaku hidup sehat (Novika, Sayati, & Murni, 2023).

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidik semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Kurniyanti, 2020).

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah. Melaksanakan pendidikan kesehatan kepada murid –muridnya, baik melalui mata ajaran yang terstruktur dalam kurikulum maupun dirancang khusus dalam rangka penyuluhan kesehatan misalnya masalah imunisasi, penyakit HIV/AIDS, narkoba dan sebagainya (Sinaga & Fidorova, 2023) . Guru memiliki peran strategis dalam penerapan PHBS di sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan hidup sehat kepada siswa (Parlaungan, Loihala, Mansen, & Tambunan, 2022). Pengetahuan dan sikap guru terhadap PHBS sangat berpengaruh terhadap sejauh mana sarana PHBS diterapkan di sekolah. Pengetahuan yang baik memungkinkan guru untuk memahami pentingnya PHBS dan cara-cara implementasinya, sementara sikap positif mendorong mereka untuk menginisiasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan PHBS. Pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat yang juga dilakukan melalui poster pesan kesehatan, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan pesan kesehatan lainnya (Kurniyanti, 2020; Riswan, Bertha, Hosea, Farida, & Nelwan, 2022). Poster pesan kesehatan tersebut di tempel di dinding-dinding tembok di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan cara dan praktik sederhana inilah sekolah dibawah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam mengenalkan penerapan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian Yunita et al. (2023) bahwa adanya hubungan diantara pengetahuan dengan tindakan terhadap PHBS dengan peristiwa diare, dengan uji chi-square didapat $p\text{-value} = <0,001$, sikap dengan $p\text{-value} = <0,001$, dan tindakan $p\text{-value} = <0,001$ terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Kesimpulan didapatkan hubungan secara statistik antara pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Hal tersebut dapat membawa arti bahwasanya makin baik PHBS dari responden menjadikan peristiwa diare makin rendah (Yunita, Eliyana, & Iswahyudi, 2023). Sedangkan menurut Nurfadillah (2020) berupa kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) dengan responden sebanyak 15 siswa. Didapatkan hasil bahwa penilaian yang dilakukan peneliti terlaksana dengan baik, dan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap perilaku yang bersih sehat di masa new normal. Perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya dapat dimulai diri sendiri, seperti penerapan cuci tangan yang bersih, membersihkan badan secara rutin, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nurfadillah, 2020).

Pada survei awal yang dilakukan di sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam dari 7 guru TK yang menjadi acuan masalah pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, diperhatikan ada 2 guru yang sudah mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dan sudah melakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta 4 guru lainnya sudah mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat tetapi masih jarang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta di salah satu sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam terdapat salah satu sekolah yang memiliki toilet digabung dengan kelas, toilet antara perempuan dan laki-laki belum dipisah dan ada beberapa guru yang merokok dikawasan sekolah serta masih banyaknya sampah yang berserakan di kawasan sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pengetahuan dan sikap guru mempengaruhi penerapan sarana PHBS di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan penerapan PHBS di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen guru terhadap pentingnya PHBS, serta memberikan rekomendasi untuk program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Guru Terhadap Praktik Perilaku Hidup dan Bersih di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam Tahun 2023”

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu dengan melakukan hubungan pengetahuan dan sikap guru terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam Tahun 2023. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap guru terhadap PHBS serta menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tersebut dengan penerapan sarana PHBS di sekolah. Lokasi kajian dilaksanakan di sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam, yang berlokasi di Kec. Lubuk Baja, Kota Batam. Pada kajian berikut, keseluruhan guru berjumlah 58 orang merupakan populasi. Peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling* yaitu dengan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama: Demografi Responden: Informasi tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama mengajar. Pengetahuan tentang PHBS: Soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan guru tentang konsep dasar PHBS, pentingnya PHBS, dan cara-cara penerapan PHBS di sekolah. Sikap terhadap PHBS: Pernyataan sikap dengan skala Likert 5 poin (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) yang mengukur perasaan, keyakinan, dan kecenderungan guru dalam mendukung atau menolak penerapan PHBS di sekolah. Penerapan Sarana PHBS: Pertanyaan terbuka dan tertutup yang mengukur sejauh mana sarana PHBS diterapkan di sekolah berdasarkan observasi dan pengalaman guru. Kuesioner penelitian sarana PHBS menggunakan form Standar PHBS Sekolah dari Kementerian Kesehatan. Tahapan penelitian dimulai dari : Persiapan: Menyiapkan kuesioner dan memperoleh izin dari pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat; Pelaksanaan: Kuesioner didistribusikan kepada guru yang terpilih sebagai sampel. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden dan dikumpulkan kembali dalam jangka waktu yang ditentukan; Pengolahan Data: Data yang terkumpul diinput dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap serta Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada

Guru di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square guna mengoneksikan variabel kategoris dan kategoris.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan guru di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam Tahun 2023, guru yang memiliki pengetahuan baik 27 responden (46,6%) guru yang memiliki pengetahuan kurang 31 responden (53,4%). Distribusi frekuensi sikap guru di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam Tahun 2023, terdapat data guru memiliki sikap positif 34 responden (58,6%) dan guru memiliki sikap negatif 24 responden (41,4%). Distribusi frekuensi praktik perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam terdapat 45 responden (77,6%) melaksanakan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dan terdapat 13 responden (22,4%) tidak melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap guru

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	27	46,6
Cukup	31	53,4
Sikap		
Sikap Positif	34	58,6
Sikap Negatif	24	41,4
Penerapan Sarana		
Ya	45	77,6
Tidak	13	22,4

PHBS di Sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Meidita et al., 2022). Perilaku hidup Bersih dan Sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan Sehat (R & Suyal, 2021).

Sikap positif yang diperoleh dalam penelitian ini juga juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan sehingga dengan individu yang memiliki latar pendidikan yang cukup tentu sangat mudah untuk memperoleh informasi terhadap sebuah kondisi yang mendorong seseorang dalam berpengetahuan. Sehingga sangat sesuai dengan pandangan sebelumnya bahwa apabila pengetahuan baik maka sikap yang akan dihasilkan juga tentunya positif (Meidita et al., 2022).

3.2 Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat terlihat bahwa guru yang berpengetahuan baik terhadap sarana perilaku hidup bersih dan sehat ada 25 responden (92,6%). Guru yang berpengetahuan baik tidak melakukan sarana perilaku hidup bersih dan sehat ada 2 responden (7,4%), Guru yang

memiliki pengetahuan kurang dan melakukan sarana perilaku hidup bersih ada 20 responden (64,5%), guru yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melaksanakan sarana perilaku hidup bersih dan sehat ada 11 responden (35,5%). Hasil uji dari statistik dengan menggunakan uji chi-square maka di dapat nilai P-Value = 0,011 dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dengan sarana perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan dan sikap guru dengan penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat sekolah

Variabel	Sarana PHBS				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	25	92,6	2	7,4	27	100	0,011
Cukup	20	64,5	11	6,9	31	100	
Sikap							
Sikap Positif	23	67,6	11	32,4	34	100	0,031
Sikap Negatif	22	91,7	2	8,3	24	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru yang bersikap positif yang melakukan sarana perilaku hidup bersih ada 23 responden (67,6%) dan yang tidak melakukan ada 11 responden (32,4%). Guru yang bersikap negatif yang melakukan sarana perilaku hidup bersih dan sehat ada 22 responden (91,7%) dan tidak melakukan ada 2 responden (8,3). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* maka di dapat nilai *p-value* = 0,031 dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antar sikap guru terhadap saran perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square untuk anlisi statistic guna mengengtaahui apakah ada hubungan antara variabel pengetahuan terhadap sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Hasil uji chi square memiliki *p-value* = 0,011 ≤ 0,05, sehingga ada hubungan antara pengetahuan guru terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Menurut asumsi peneliti guru di sekolah binaan yayasan perguruan isla X batam sudah tahu tentang apa saja sarana untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Di lingkungan sekolah, penerapan PHBS sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar serta kesehatan siswa (Nurhidayah, Asifah, & Rosidin, 2021). Guru sebagai agen perubahan memiliki peran kunci dalam penerapan sarana PHBS di sekolah. Pengetahuan dan sikap guru terhadap PHBS sangat berpengaruh terhadap seberapa baik sarana tersebut diterapkan (Ismaya, Nurfatiah, Sheila, & Triyani, 2023).

Pengetahuan adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu topik (Rokhmayanti et al., 2022). Pengetahuan guru tentang PHBS meliputi pemahaman tentang pentingnya kebersihan, cara-cara menjaga kesehatan di lingkungan sekolah, serta prosedur penerapan PHBS. Pengetahuan yang baik akan memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk menerapkan PHBS dengan efektif. Guru yang memiliki pengetahuan

mendalam tentang PHBS cenderung lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan sarana dan langkah-langkah yang tepat untuk menerapkannya (Nurhidayah et al., 2021).

Sikap merupakan penilaian (seperti pendapat) individu terhadap rangsangan atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah individu mengetahui respon atau objek, proses selanjutnya adalah menilai atau bertindak terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Sikap adalah kecenderungan atau disposisi untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu objek, situasi, atau nilai dengan cara tertentu. Sikap guru terhadap PHBS mencakup perasaan, keyakinan, dan kecenderungan untuk mendukung atau menolak penerapan PHBS di sekolah. Sikap positif terhadap PHBS mencerminkan komitmen dan motivasi guru untuk mendukung dan mengimplementasikan praktik-praktik kesehatan di sekolah (Nurhaeda & Uki, 2022).

Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pengetahuan yang baik tentang PHBS dapat membentuk sikap positif, karena pemahaman yang mendalam seringkali disertai dengan apresiasi terhadap pentingnya PHBS. Sebaliknya, sikap yang positif dapat mendorong seseorang untuk mencari informasi lebih lanjut dan meningkatkan pengetahuan mereka (Sari & Dewi Agustina, 2023). **Pengetahuan Meningkatkan Sikap Positif:** Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap penerapannya. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk melihat manfaat langsung dari PHBS dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan dan kinerja akademik siswa. **Sikap Positif Mendorong Pencarian Pengetahuan:** Guru dengan sikap positif terhadap PHBS akan lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka, mengikuti pelatihan, dan mencari sumber informasi baru untuk menerapkan PHBS secara lebih efektif (Yaslina, Sari, & Yaswinda, 2019).

Pengetahuan yakni hasil dari “tahu” serta terjadi kemudian sesudah seseorang melakukan pengindraannya kepada sebuah objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak hal, contohnya informasi. Sumber informasi diperoleh dari berbagai hal dengan mudah, dari media sosial, keluarga atau lingkungan. pengetahuan terkait PHBS secara tidak langsung telah tertanam dalam setiap kegiatan di mata pelajaran yang diperoleh dari ibu dan bapak guru di sekolah, yakni: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Enam tingkatan ini merupakan tingkatan yang dapat dijadikan indikator pengetahuan. Tingkatan pertama yakni tahu (know) dimaksud sebagai reminder sebuah bahan atau materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan sebaiknya diingat atau pelajari berulang-ulang, maka pengetahuan tersebut akan selalu diingat (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar 2023 menyatakan bahwa semakin responden mempunyai pengetahuan yang baik maka akan semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat, sebaliknya jika semakin tingkat pengetahuan kurang maka akan semakin kurang perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan umur, lingkungan dan sosial budaya (Akbar, Adiningsih, Islam, & DN, 2023).

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square untuk analisis statistik guna mengetahui apakah ada hubungan antara variabel sikap terhadap sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Hasil uji chi square memiliki $P\text{-value } 0,031 \leq 0,05$. Sehingga ada hubungan antara sikap guru terhadap penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Menurut asumsi peneliti guru sikap sudah bisa menjadikan guru sebagai role model untuk anak melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Sikap baik yang ditunjukkan dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari pengetahuan yang baik pula seperti halnya menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa sikap sangat penting dalam penerapan perilaku individu dikarenakan sikap menjadi salah satu faktor dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang positif pula (Anwar Haerul, 2022). Sikap positif yang diperoleh dalam penelitian ini juga juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan sehingga dengan individu yang memiliki latar pendidikan yang cukup tentu sangat mudah untuk memperoleh informasi terhadap sebuah kondisi yang mendorong seseorang dalam berpengetahuan. Sehingga sangat sesuai dengan pandangan sebelumnya bahwa apabila pengetahuan baik maka sikap yang akan dihasilkan juga tentunya positif (Kesehatan dkk., t.t)

Menurut Harizon, Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi, orang yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan (Harizon, Yanuarti, Febriawati, & Wati, 2023).

Implementasi PHBS di sekolah membutuhkan kombinasi pengetahuan yang baik dan sikap positif dari guru. Berikut adalah beberapa cara bagaimana pengetahuan dan sikap guru berkontribusi terhadap penerapan PHBS antara lain **Perencanaan dan Pengembangan Sarana:** Guru yang memahami pentingnya PHBS dapat berkontribusi dalam perencanaan dan pengembangan sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, sanitasi, dan program kesehatan. **Pendidikan dan Penyuluhan:** Guru dengan sikap positif akan lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. **Pemantauan dan Evaluasi:** Pengetahuan dan sikap yang baik memungkinkan guru untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan PHBS, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kendala yang ada. **Teladan:** Guru dengan sikap positif dan pengetahuan yang baik akan menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan PHBS. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Nindi Cahyani, Utami, & YovinnaTobing, 2022).

Pengetahuan dan sikap guru terhadap PHBS memiliki hubungan yang erat dan signifikan dalam penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif, yang pada gilirannya dapat mendorong penerapan PHBS secara efektif. Sebaliknya, sikap positif dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka dan berkomitmen pada penerapan PHBS. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap positif guru terhadap PHBS merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung perkembangan akademik dan kesehatan siswa (Fithri, Karjatin, & Lestari, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Guru Terhadap Penerapan Sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam tahun 2023 maka dapat tarik kesimpulan, yaitu :

Gambaran pengetahuan guru di sekolah binaan yayasan perguruan islam X batam tahun 2023 dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang dan baik. Hasil dari distribusi frekuensi yang Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan guru mengacu pada semua informasi yang diketahui tentang indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Gambaran sikap guru di sekolah binaan yayasan perguruan islam X batam tahun 2023 memiliki sikap hampir semua guru mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Untuk menerapkan sikap positif di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang kuat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan di lingkungan sekolah. Gambaran penerapan sarana perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah binaan yayasan perguruan islam X batam tahun 2023, secara garis besar telah dilaksanakan di lingkungan sekolah. Implementasi yang dilakukan oleh semua guru sangat penting karena akan menunjukkan bagaimana guru akan membimbing siswa/i untuk menerapkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan saran perilaku hidup bersih dan sehat pada guru di sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam dimana guru yang mempraktikkan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki wawasan lebih luas dan pengetahuannya jauh lebih baik serta pengalaman yang dimiliki lebih banyak karena mempelajari berbagai fakta, seseorang akan mengerti dan dapat mengambil Tindakan yang tepat guna menghindari Tindakan yang dapat merusak lingkungan. Terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan saran perilaku hidup bersih dan sehat pada guru di sekolah binaan Yayasan Perguruan Islam X Batam, korelasi antara sikap terhadap praktik implementasi perilaku hidup bersih dan sehat telah menyebabkan minat sikap peduli lingkungan dan keputusan dalam partisipasi untuk menentukan kesesuaian Tindakan tertentu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini antara lain: Yayasan Pendidikan Universitas Ibnu Sina Batam (YAPISTA), Pimpinan Yayasan Perguruan Islam X Batam, Universitas Ibnu Sina (UIS), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES).

Daftar Pustaka

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Ariandini, S., Rahmatunnisa, A., Putri, D., Razak, K. Y., & Tiara, M. P. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.427>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Fithri, A., Karjatin, A., & Lestari, F. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Phbs Melalui Media Ular Tangga Yang Dimodifikasi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2058>

-
- Harizon, P., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Wati, N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 42 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4127>
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., Sheila, & Triyani, S. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Kemendes RI, Sari, T. F., Joharina, A. S., Anggraeni, Y. M., Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., ... Munthe, S. A. (2023). "Membuka Lembaran Baru" Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue. *Kemendes RI*, (123), 37.
- Kurniyanti, M. A. (2020). Pengaruh Role Model Guru Wali Kelas Terhadap Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i2.231>
- Meidita, F., Suprayitno, S., Nugraha, G. A., Mellenia, F., Rahmi, A., & Fadhillah, A. F. (2022). Hubungan Antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa SMA. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.356>
- Moelyaningrum, A. D., Keman, S., Notobroto, H. B., Melaniani, S., Sulistyorini, L., & Efendi, F. (2023). School sanitation and student health status: a literature review. *Journal of Public Health in Africa*. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2540>
- Nindi Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). The Relationship Between Knowledge Levels And Attitudes About Clean And Healthy Life Behavior (PHBS) With Diarrhea Incidence In School-Age Children. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Teori Perilaku. *Teori Perilaku*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 20–40.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.37905/v1i1.7676>
- Nurhaeda, N., & Uki, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Praktek PHBS Di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.31>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Parlaungan, J., Loihala, M., Mansen, R., & Tambunan, S. G. P. (2022). Pemberdayaan Guru Paud Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur Tahun 2022. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1831-1840.2022>
- R, V., & Suyal, N. (2021). Knowledge and Practice Regarding Environmental Sanitation of <https://journal.scitechgrup.com/index.php/jrski>

-
- School Childrens. *Medico Legal Update*. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i3.2969>
- Reza, F., Saraswati, R., & Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong, J. (2012). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Oleh Peer Group Dan Tenaga Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Cuci Tangan Bersih Pada Siswa Sd N 01 Dan 02 Bonosari Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(1), 1–6.
- Riswan, R., Bertha, I. J. A., Hosea, F. N., Farida, S., & Nelwan, E. J. (2022). Tingkat Pengetahuan PHBS Guru Wali Dan Pola PHBS Murid. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.292>
- Rokhmayanti, R., Hastuti, S. kurnia widi, Dwi Astuti, F., & Martini, T. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Sebagai Salah Satu Wujud Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS). *Community Reinforcement and Development Journal*. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v2i1.122>
- Sari, C. F., & Dewi Agustina. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4574>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>
- Siyam, N., & Cahyati, W. H. (2018). Penerapan School Based Vector Control (SBVC) untuk Pencegahan dan Pengendalian Vektor Penyakit di Sekolah. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3715>
- Solikin, R., Cahyani, I. W. N., & Setyawan, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Journal Pancar*.
- Tribrata, J. P., Rahim, A., Taryatman, T., & Arief, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.14800>
- World Health Organization. (2023). WHO | Sanitation. *Who*.
- Yaslina, Sari, L. M., & Yaswinda. (2019). Edukasi Kesehatan PHBS dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa di SDN 15 Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*.
- Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>